

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran yang dapat mengefektifkan dan mengefesiesikan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif itu masih banyak permasalahan yang menjadi hambatan. Maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkannya sebuah strategi untuk meningkatkan kinerja proses belajar mengajar agar lebih baik lagi. Menurut *Gerlach* dan *Ely* (Suhada, 2018) strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam suatu proses belajar yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang akan memberikan suatu pengalaman kepada siswa. Strategi pembelajaran adalah suatu proses dalam pelaksanaannya menggunakan strategi, metode dan pemanfaatan berbagai sumber seperti media pembelajaran yang di dalamnya disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Purwati pada umumnya dari beberapa sekolah masih banyak ditemukan berbagai permasalahan diantaranya siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran (Purwati, 2014). Hal ini dikarenakan pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru kurang inovatif yang menjadikan kendala bagi siswa dan guru sehingga menghambat proses pembelajaran terutama pelajaran Fiqih. Berbicara tentang proses pembelajaran fiqih selama ini diajarkan dengan metode yang relatif konvensional sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti belajar serta terkesan monoton dan membosankan. Tidak jarang pula, karena alasan mengejar materi kurikulum, guru hanya menyampaikan materi begitu banyak tanpa memperdulikan apakah siswa itu paham dengan yang diajarkan atau tidak (Syukrawati, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran Fiqih saat studi pendahuluan di kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis, pada bulan Juni tahun 2020 memperlihatkan masih banyak siswa yang tidak memahami materi dikarenakan pembelajaran Fiqih masih diajarkan dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tersebut membuat siswa merasa jenuh serta tidak antusias bahkan siswa cenderung diam, mendengar, dan mencatat yang guru instruksikan menyebabkan ketidakpahaman siswa terhadap materi sehingga nilai pada mata pembelajaran fiqih masih dibawah standar KKM yaitu 65. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memahami sebuah konsep serta dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Miswandi Tendrita, 2016). Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas terbukti adanya permasalahan yang harus diselesaikan guna meningkatkan pemahaman siswa. Maka dari itu guru harus bisa menanggulangi permasalahan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan alternatif untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan strategi *Poster Session*. Strategi *Poster Session* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang sangat tepat untuk menggali pemikiran siswa tentang materi yang diajarkan dengan menghubungkan gambar dan tulisan serta melatih siswa mengekspresikan informasi dengan bertukaran pikiran dalam suasana yang menyenangkan (Helmiati, 2012).

Menurut Arsyad dalam Febriyanto (2018) menyatakan bahwa media gambar dapat memudahkan pemahaman, memperkuat daya ingat, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi yang sedang diajarkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi *Poster Session* ini menjadikan alat interaktif dalam proses pembelajaran yang bisa menciptakan pemahaman belajar siswa yang sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal yang akan membuat siswa lebih menyenangkan dan lebih mudah dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, strategi *Poster Session* ini harus mendorong terciptanya interaksi edukatif, yang mana proses interaksi ini akan berjalan dengan baik bilamana siswa banyak aktif dibanding guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas (Sudjana N. , 2009).

Strategi *Poster Session* dalam pembelajaran Fiqih diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam pemakaian strategi poster harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada

melalui gambar dan tulisan. Penggunaan *poster session* ini dapat membantu pemahaman siswa untuk menjelaskan apa yang dilihatnya, kemudian memperhatikan serta mengemukakan ide melalui fakta gambar yang nampak lewat poster. Penggunaan strategi *Poster session* bertujuan untuk meningkatkan daya kreatif dan imajinasi siswa terhadap persoalan terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **"Penerapan Strategi *Poster Session* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Kelas Tinggi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis dalam pembelajaran Fiqih sebelum menggunakan strategi *Postter Session*?
2. Bagaimana penerapan strategi *Postter Session* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis setelah menggunakan strategi *Postter Session*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis dalam pembelajaran Fiqih sebelum menggunakan strategi *Postter Session*.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi *Postter Session* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis setelah menggunakan strategi *Postter Session*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat ilmu pengetahuan yang terkait dengan penerapan strategi *Poster Session* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dengan diterapkan strategi *Poster Session* mampu meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau alternatif ketika guru mengajar.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kebijakan atau anjuran untuk menggunakan strategi *Poster Session* agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah bahan pembelajaran khususnya dalam strategi pembelajaran Fiqih (strategi *Poster Session*) sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terjadi di MIS Bangsal Kabupaten Ciamis dalam memahami materi pembelajaran Fiqih merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan karena pemahaman menjadi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengembangan dan peningkatan pemahaman siswa dalam materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi *Poster Session*. Menurut Said (Kutari, 2016) bahwa strategi *Poster Session* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang didalam proses kegiatannya siswa membuat atau menciptakan gambar yang berasal dari imajinasi pemahaman dan daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Dalam strategi pembelajaran ini, guru dapat melihat dan mendapatkan nilai akhir tetapi juga dapat melihat proses pembelajaran siswa didalam kelas. Proses ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada kemampuan berfikir siswa terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Langkah-langkah strategi *Poster Session* adalah sebagai berikut:

1. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil.
2. Guru menyampaikan bahan materi yang akan di rangkum.
3. Setiap kelompok dibagikan kertas karton dan spidol untuk merangkum materi yang diajarkan kemudian dihubungkan dalam bentuk gambar dan tulisan.
4. Guru membimbing dan menjaga kondisi kelas agar tetap nyaman untuk belajar.

5. Setiap kelompok menempelkan hasil gambar di depan kelas dan mempresentasikannya.
6. Setiap kelompok meresum hasil dari materi yang di sampaikan (Syahar, 2016).

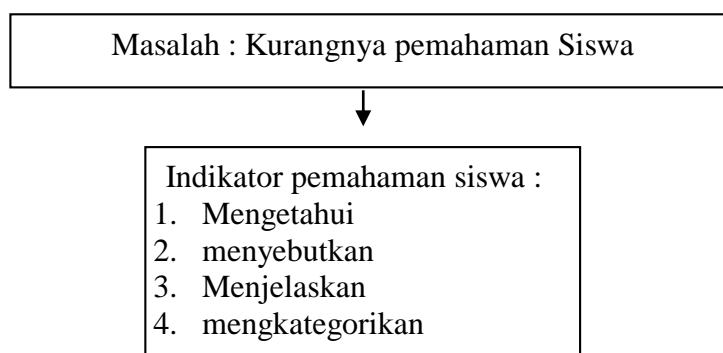
Menurut Suharsimi Arikunto bahwa yang dimaksud dengan pemahaman yaitu bagaimana seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali serta memperkirakan hasil (Kusmanto, 2014). Pemahaman dalam proses pendidikan ini menuntut siswa lebih berfikir dan belajar untuk memiliki kemampuan menangkap konsep atau makna dari sesuatu yang sedang dipelajari.

Pemahaman menjadi bagian aspek yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena dengan paham peserta didik mampu mengaplikasikan sebuah informasi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang harus mereka pecahkan (Simanjuntak, 2012). Zaenal Arifin (2012) mengartikan pemahaman sebagai kondisi dimana peserta didik harus mengerti dan memahami materi ajar yang diterimanya. Proses dalam memahami materi ajar tersebut tidak dikaitkan dengan hal yang lain.

Pemahaman memiliki beberapa indikator sebagaimana menurut teori Bloom yaitu apabila suatu individu telah memiliki kemampuan dalam menjelaskan, menafsirkan, mengkategorikan, merangkum, membandingkan memberi contoh dan menarik kesimpulan sementara (Ella Suryani, 2016). Adapun indikator yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu menjelaskan, menarik kesimpulan dan mengkategorikan yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar pada kelas V dalam pembelajaran Fiqih dan disesuaikan dengan kemampuan yang harus ditingkatkan pada siswa kelas V.

Strategi *Poster session* dapat meningkatkan pemahaman belajar karena siswa dituntut harus memahami dan membuat poster dari materi yang sedang diajarkan untuk mengumpulkan ide-ide tersebut kemudian menuangkannya ke dalam sebuah produk berupa poster. Menurut teori kontruksi E.H Gombrich dalam Fajri (2015) yang memandang arti bahwa dari suatu pesan dalam bentuk gambar akan lebih mudah dalam menangkap kemampuan dari pemahaman pesan melalui gambar yakni poster session karena pemahaman dari suatu materi didasarkan pada suatu kemampuan melihat secara langsung akan lebih diingat oleh siswa.

Jika di sajikan dalam bentuk bagan maka dapat di pahami sebagai berikut:





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “ Jika strategi *Poster Session* di terapkan dalam pembelajaran Fiqih di duga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V MIS Bangsal Kabupaten Ciamis”.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relavan mengenai penggunaan strategi *Poster Session* sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya yakni :

1. Penelitian dari jurnal Maria Fatima Mei, Ddk juni 2019 yang berjudul penerapan strategi *Poster Session* pada materi kerucut siswa kelas VIII SMPN 2 Ndona. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar. yakni penerapan *poster session* selain dapat meningkatkan pemahaman konsep yang tercermin dari peningkatan hasil belajar juga dapat meningkatkan komunikasi siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi matematika, penggunaan *poster session* juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah matematika. yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah memiliki persamaan dengan menggunakan strategi yang sama yakni strategi *Poster Session*. Yang membedakannya hanya variabel Y saja. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemahaman siswa.

2. Penelitian dari skripsi Badrudin Nurul Fajri yang berjudul penerapan strategi *Poster Session* pada mata pelajaran ipa materi pokok bumi dan alam semesta untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015 di SD Islam Al Khotimah Randusari Kecamatan Semarang Selatan. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dapat Pembelajaran melalui penerapan metode *poster session* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada pra siklus diperoleh data 3 dari 14 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dengan demikian persentase keaktifan peserta didik 19,3% dengan kriteria indikator keaktifan peserta didik kurang dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 53,1 dengan persentase ketuntasan klasikal 35% sebab hanya 5 dari 14 peserta didik yang mendapat nilai tuntas. Pada siklus 1, persentase keaktifan peserta didik meningkat 43,56% menjadi 62,86% dari sebelumnya 19,3% dengan kriteria keaktifan peserta didik cukup dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 70 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14% sebab hanya 8 dari 14 peserta didik yang tuntas. Pada siklus 2 terjadi peningkatan keaktifan peserta didik 15% menjadi 77,86% dari semula yang hanya 62,86% dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 95 dengan persentase ketuntasan klasikal 92,86%, hanya 1 peserta didik yang tidak tuntas, penyebabnya setelah diadakan evaluasi peserta didik tersebut malas belajar di rumah. Yang membedakannya hanya variabel Y saja. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemahaman siswa.

Penelitian skripsi dari Muhammad Hidayatullah yang berjudul peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan metode *Poster Session* kelas IV SDN Montong Buak Kec Kopang Kabupaten Lombok tengah tahun ajaran 2015/2016. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dapat aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor aktivitas mengajar guru yaitu 14 yang berkategori baik pada siklus I menjadi 18 yang berkategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari 41 yang berkategori aktif pada siklus I menjadi 45 yang berkategori sangat aktif pada siklus II. Sementara hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 74,10 dengan persentase ketuntasan klasikal 72,73% dan pada siklus II

dengan nilai rata-rata mencapai 82,72 dan persentase ketuntasan klasikalnya 86,40%. Yang membedakannya hanya variabel Y saja. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemahaman belajar siswa.

